

Pengaruh Tari Moyo Kreasi terhadap Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Imunisasi di UPTD Puskesmas Luahagundre Tahun 2019

Frida Lina Tarigan^{*)}, Lia Rosa Veronika Sinaga, Irene Rostina Sihura

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sari Mutiara, Medan, Indonesia
Email Korespondensi: frida_tarigan@yahoo.co.id

ABSTRACT

The Coverage of Complete basic immunization in North Sumatera 75,76%, and 80% South Nias Regency. According to the report from Luahagundre Public Health Center, 80% of the babies in each village get a complete basic immunization, although it does not achieve the target of 92%. Mother's knowledge of complete basic immunization is still low. Moyo creation dance in South Nias is presented for receiving guest, cultural ceremonies, wedding parties, National Health Day. The objective of the research to find out the influence of Moyo dance creation on knowledge of giving complete basic immunization at UPTD Puskesmas Luahagundre Maniamolo Sub-District South Nias Regency in 2019. The research used quasi-experiment with pretest design-posttest one group only design. The population was 73 women, and 30 of them were used as the samples taken by using purposive sampling technique. The research subject were measured before and after the dance was presented. The results of the research using the Wilcoxon test showed that P-value = 0,000 with the mean value of respondent knowledge the dance presentation was 1,87 and after the presentation it was of 14,03, in which it increased 12,16. It was found that there was the influence of Creation Moyo dance on the increase in the respondents knowledge of giving of the complete basic immunization at the UPTD Puskesmas Luahagundre Maniamolo Sub-District South Nias Regency in 2019. It is recommended that posyandu cadres increase counselling about complete basic immunization to women by using dance method of Moyo Creation and developing its poems health promotion.

Keywords: *Creation Moyo dance, women knowledge, complete basic immunization*

ABSTRAK

Cakupan imunisasi dasar lengkap di Sumatera Utara 75,76%, Kabupaten Nias Selatan 80%. Laporan Puskesmas Luahagundre 80% bayi setiap desa mendapatkan imunisasi dasar lengkap, namun belum mencapai target renstra yang ditentukan Kementerian Kesehatan sebesar 92%. Survey awal dilakukan, pengetahuan ibu tentang Imunisasi lengkap masih rendah. Di Nias Selatan tari Moyo kreasi, sering dipentaskan pada acara penyambutan tamu, acara pesta budaya, pernikahan, hari kesehatan nasional. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh Tari Moyo kreasi terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar lengkap di UPTD Puskesmas Luahagundre Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan Tahun 2019. Jenis penelitian *quasi-experiment* dengan rancangan *pretest-posttest one group only design*. Populasi penelitian sebanyak 73 responden, jumlah sampel 30 responden. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan tari Moyo kreasi. Analisis hasil penelitian menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh *P-value* 0,000 dengan rata-rata nilai pengetahuan ibu sebelum tari Moyo kreasi sebesar 1,87 dan sesudah dilakukan tari Moyo kreasi sebesar 14,03, sehingga selisih perubahan peningkatan pengetahuan sebesar 12,16. Hasil penelitian menunjukkan ada Pengaruh Tari Moyo Kreasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu. Diharapkan kader posyandu untuk lebih meningkatkan penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap kepada ibu dengan memanfaatkan metode tari Moyo kreasi, mengembangkan syairnya menjadi pesan kesehatan.

Kata Kunci : Tari Moyo kreasi, pengetahuan ibu, imunisasi dasar lengkap

PENDAHULUAN

Cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia dalam lima tahun terakhir selalu diatas 85%, namun masih belum mencapai target Renstra Kementerian Kesehatan yang ditentukan. Pada tahun 2017 imunisasi dasar lengkap di Indonesia sebesar 91,12%. Angka ini sedikit dibawah target Renstra tahun 2017 sebesar 92%. Sedangkan menurut provinsi, terdapat 15 provinsi yang mencapai target Renstra tahun 2017.¹

Berdasarkan hasil laporan pusat kesehatan masyarakat tentang imunisasi bayi tahun 2018 di UPTD Puskesmas Luahagudre Kecamatan Luahagudre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan, untuk imunisasi dasar lengkap 80% anak disetiap desa mendapatkan imunisasi dasar lengkap, berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa capaian imunisasi dasar lengkap belum memenuhi target renstra dan masih menjadi masalah kesehatan.²

Berdasarkan hasil survey awal yang peneliti lakukan diketahui bahwa dari 10 ibu bayi, ada 4 orang diantaranya menyatakan tidak mengetahui tentang imunisasi dasar lengkap, 3 diantaranya menyatakan hanya sekedar mengetahui tentang imunisasi dasar lengkap, 3 diantaranya menyatakan mengerti apa itu imunisasi dasar lengkap tetapi tidak mau membawa anaknya keposyandu untuk imunisasi karena takut anaknya akan demam setelah di imunisasi.

Kelompok sasaran efektif adalah bayi, untuk pemberian imunisasi dasar lengkap. Untuk menekan angka kesakitan, kematian dan kecatatan pada bayi maka diperuntukan program imunisasi untuk mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), yaitu seperti penyakit TBC, Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatiti B, Poliomyelitis, dan Campak. Dimana pemberian frekwensi imunisasi pada bayi yaitu BCG 1 kali, DPT 3 kali, Polio 4 kali dan Campak 1 kali.³

Pengetahuan tentang imunisasi mencakup tahu akan pengertian imunisasi, manfaat imunisasi, tempat pelayanan imunisasi, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, usia dan jadwal pemberian imunisasi, jenis serta jumlah pemberian imunisasi. Melalui pengetahuan yang cukup diharapkan dapat mempengaruhi tindakan seorang ibu dalam memberikan imunisasi dasar lengkap kepada bayinya.⁴

Metode promosi kesehatan yang telah dilakukan salah satunya yang pernah dilakukan adalah metode ceramah melalui kegiatan penyuluhan, dan didapatkan bahwa setelah penyuluhan kesehatan tingkat pengetahuan ibu dalam kategori baik pada kelompok intervensi

menunjukkan peningkatan lebih tinggi sebesar 73,3% dibandingkan dengan kelompok kontrol besar 56,7%. Bahwa dengan menggunakan metode simulasi melalui kegiatan pelatihan didapatkan bahwa ada peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi setelah dilakukan pelatihan maena dan modul kesehatan reproduksi pada remaja.⁵

Kegiatan promosi kesehatan yang biasa dilakukan oleh tenaga kesehatan di wilayah UPTD Puskesmas Luahagudre adalah metode ceramah melalui kegiatan penyuluhan. Penyuluhan dilakukan sebelum kegiatan pemberian imunisasi pada bayi dilaksanakan yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap yang harus diberikan kepada bayi nya, namun masih banyak ibu yang memiliki bayi yang tidak bertambah pengetahuannya setelah dilakukannya penyuluhan dengan metode ceramah, dilihat dari kurangnya kunjungan ibu setiap bulan setiap pelaksanaan imunisasi.

Berdasarkan masalah penelitian tersebut maka diperlukan suatu alternatif intervensi yang digunakan dalam bentuk tarian yang melantunkan syair tentang imunisasi berdasarkan budaya setempat yaitu Tari Mayo. Suku Nias adalah masyarakat yang hidup dengan adat kebudayaan dan memiliki hukum-hukum adat yang masih berlaku, di dalam kebudayaan Nias terdapat budaya seni tari yaitu salah satunya adalah tari Moyo yang biasanya dipertontonkan dan dipertunjukkan dalam acara pesta budaya, adat pernikahan dan penyambutan tamu serta pada pesta Ya'ahowu. Tari Moyo biasanya diiringi oleh syair dan musik serta gerakan-gerakan yang sederhana, syair berisi pesan sesuai dengan konteks tarian tersebut, Tarian Moyo tidak hanya dilakukan pada acara perkawinan, saat ini tarian Moyo juga sering dilakukan pada acara lainnya seperti penyambutan tamu, pesta rakyat, tarian Moyo ini juga dinyanyikan dengan alunan musik yang lambat kemudian cepat.⁶ Dalam penelitian ini intervensi dilakukan dengan Tari Moyo Kreasi, dengan menggunakan syair dalam bahasa Nias berisi pesan pesan tentang imunisasi lengkap dan manfaatnya, usia serta jadwal pemberian imunisasi kepada bayi, jenis imunisasi lengkap pada bayi, serta dampak pada bayi bilamana bayi tidak mendapatkan imunisasi lengkap. Dengan bernyanyi sambil menari, mereka membaca dan mengucapkan syair-syair tersebut berulang-ulang sehingga pengetahuan mereka akan meningkat tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi.

METODE

Desain penelitian *quasi-experimen*

dengan rancangan *pretest-posttest one group only* yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan Tari Moyo Kreasi tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi di UPTD Puskesmas Luahagundre Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari s.d Agustus 2019. Populasi penelitian adalah ibu yang mempunyai bayi umur 0-12 bulan, di wilayah kerja UPTD Puskesmas Luahagundre Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan sebanyak 73 orang, dengan sampel penelitian berjumlah 30 orang, Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan kriteria inklusi ibu yang memiliki bayi berumur 0-12 bulan, bisa membaca dan menulis serta bersedia untuk ikut menjadi bagian dalam penelitian. Dalam intervensi tarian Moyo kreasi diperlukan, tape recorder, speaker, dan syair lagu tentang Imunisasi. Instrumen yang digunakan kuisisioner yang berisi syair tari Moyo kreasi tentang pemberian imunisasi dasar lengkap sebagai alat ukur pengetahuan ibu yang memiliki bayi umur 0-12 bulan.

Prosedur pelaksanaan intervensi dilakukan dengan membagi responden yang berjumlah 30 orang menjadi 3 kelompok. Langkah pertama peneliti melakukan pengenalan syair tari Moyo kreasi yang telah

dimodifikasi yakni berisi pesan pesan tentang imunisasi lengkap pada bayi, kemudian peneliti mempraktekan gerakan tari dengan musik Tari Moyo kreasi yang diikuti oleh responden. Langkah kedua setiap kelompok responden menampilkan tarian yang diiringi dengan syair dan musik yang telah di praktekkan oleh peneliti pada Langkah pertama. Awal kegiatan penelitian ini yaitu dimulai dengan salam pembuka baik dari kader posyandu maupun dari peneliti sendiri, disusul dengan pemaparan kegiatan yang akan dilakukan, dilanjutkan dengan *pre-test* dengan menggunakan kuisisioner yang tersedia. Selanjutnya membagikan syair tarian Moyo kreasi kepada masing-masing responden. Sesudah responden memahami syair tarian Moyo kreasi maka kegiatan menari dengan tarian Moyo kreasi dengan menggunakan syair yang berisikan informasi pemberian imunisasi dasar lengkap dilakukan. Selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan *post-test* yang dilakukan setelah mempraktekan tarian Moyo kreasi selesai dilakukan dengan menggunakan kuisisioner yang sama untuk mengukur perubahan pengetahuan responden tentang imunisasi dasar lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan kuisisioner maka diperoleh karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik Responden di UPTD Puskesmas Luahagundre Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan Tahun 2019

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Umur		
18-25	7	23,3
26-35	16	53,3
36-43	7	23,3
Total	30	100,0
Pendidikan Terakhir		
Tidak Tamat SD	14	46,7
Tamat SD	5	16,7
Tamat SMP	7	23,3
Tamat SMA	4	13,3
Total	30	100,0
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	22	73,3
Petani	8	26,7
Total	30	100,0
Jumlah Anak		
1-3	17	56,7
4-5	12	40,0
7	1	3,3
Total	30	100,0

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 30 responden, mayoritas responden berada pada usia produktif, pendidikan responden mayoritas masih rendah, pekerjaan responden mayoritas sebagai ibu rumah tangga dan jumlah anak dalam keluarga mayoritas lebih dari satu anak.

Pengetahuan ibu sebelum dilakukan tarian Moyo kreasi

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, ini akan terjadi sesudah seseorang melakukan pengamatan terhadap objek tertentu. pengamatan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu pendengaran, penglihatan, perasa, penciuman, dan peraba. Pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembentukan tindakan seseorang.⁷ Berdasarkan hasil dari intervensi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelum di lakukannya tarian Moyo terhadap 30 orang ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan dengan menggunakan kuisisioner yang berisi 15 pertanyaan, diperoleh pengetahuan ibu yang rata-rata menjawab soal dengan salah, diketahui bahwa mayoritas ($\geq 90\%$) responden menjawab salah pada pertanyaan terkait dengan tujuan imunisasi jenis imunisasi dasar, jenis imunisasi yang pertama sekali diberikan pada bayi, dimanakah bayi memperoleh pelayanan imunisasi, sebaiknya imunisasi DPT diberikan pada bayi sebanyak berapa kali, imunisasi BCG diberikan pada baik sebanyak berapa kali, bagaimana cara pemberian imunisasi polio, imunisasi polio diberikan pada bayi sebanyak berapa kali, imunisasi campak diberikan kepada bayi sebanyak berapa kali, imunisasi campak diberikan pada usia berapa bulan, jenis imunisasi yang terakhir kali diberikan, kemudian efek samping setelah dilakukan imunisasi, dan efek samping akan hilang dalam waktu berapa lama. Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu bayi masih tergolong rendah pada saat sebelum dilakukannya tarian Moyo kreasi.

Tingkat pendidikan yang rendah yang membuat seseorang susah menerima informasi, dimana diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini tidak tamat SD, karena hal ini akan menghambat perkembangan sikap terhadap penerimaan informasi serta nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Pengetahuan ibu sesudah dilakukan tarian Moyo kreasi

Berdasarkan hasil intervensi yang dilakukan oleh peneliti kepada 30 orang ibu yang mempunyai bayi umur 0-12 bulan dengan melakukan tarian Moyo kreasi di UPTD Puskesmas Luahagundre dengan

menggunakan kuisisioner yang terdiri atas 15 pertanyaan dan rata-rata menjawab benar pertanyaan terkait dengan tujuan imunisasi jenis imunisasi dasar, jenis imunisasi yang pertama sekali diberikan pada bayi, dimanakah bayi memperoleh pelayanan imunisasi, sebaiknya imunisasi DPT diberikan pada bayi sebanyak berapa kali, imunisasi BCG diberikan pada baik sebanyak berapa kali, bagaimana cara pemberian imunisasi polio, imunisasi polio diberikan pada bayi sebanyak berapa kali, imunisasi campak diberikan kepada bayi sebanyak berapa kali, imunisasi campak diberikan pada usia berapa bulan, jenis imunisasi yang terakhir kali diberikan, kemudian efek samping setelah dilakukan imunisasi, dan efek samping akan hilang dalam waktu berapa lama.. Dari hasil tersebut diketahui bahwa ada peningkatan pengetahuan ibu bayi sesudah dilakukannya tarian Moyo kreasi. Menurut Mubarak pada tahun 2012, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya adalah informasi yang dapat diperoleh dari pendidikan formal dan juga non formal yang dapat menghasilkan perubahan atau peningkatan jangka pendek maupun jangka panjang.⁷ Pengetahuan adalah hasil penginderaan dan pengalaman manusia yang dipengaruhi oleh intensitas perhatian manusia terhadap objek sebagai upaya untuk memperbanyak wawasan yang menghasilkan pengetahuan. Demikian juga dengan tari Moyo Kreasi, Tari yang diiringi dengan syair yang dinyanyikan secara berulang ulang akan membuat responden semakin memahami tentang imunisasi dasar lengkap yang merupakan isi dari syair tarian tersebut.

Tarian Moyo kreasi ini merupakan salah satu metode yang baru pertama sekali dilakukan sebagai media promosi kesehatan sehingga responden sangat antusias untuk ikut serta dalam menari sekaligus bernyanyi diikuti musik dengan mengucapkan syair-syair yang telah dimodifikasi berisi pesan pesan tentang imunisasi lengkap dan manfaatnya, usia serta jadwal pemberian imunisasi kepada bayi, jenis imunisasi lengkap pada bayi, serta dampak pada bayi bilamana bayi tidak mendapatkan imunisasi lengkap dalam bahasa Nias yang merupakan bahasa yang mereka pakai sehari hari. Pada penelitian ini perubahan terjadi didasari oleh beberapa faktor dalam pelaksanaan tarian Moyo kreasi diantaranya, responden diikutsertakan menari dengan gembira, syair dimodifikasi berisi pesan tentang imunisasi lengkap, serta syair menggunakan bahasa Nias yang merupakan bahasa sehari hari mereka, tarian Moyo kreasi adalah budaya yang sering ditarikan dengan gerakan-gerakan yang sangat sederhana sehingga mudah

dipraktekan oleh responden, dan usia responden yang masih produktif sehingga membuat responden mudah memahami dan mengingat syair yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang imunisasi dasar lengkap.

Berdasarkan penelitian Fransiska Wenny Ndraha yang berjudul Pengaruh Simulasi Tarian Maena Terhadap Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Gizi Seimbang Pada Balita Usia 3-5 Tahun Didesa Hiliwaele I Kecamatan Botomuzoi Kabupaten Nias, menjelaskan bahwa dengan menggunakan simulasi tarian Maena sebagai media promosi kesehatan lebih efektif serta dapat meningkatkan pengetahuan responden, diketahui juga bahwa dengan metode tarian Maena yang dilakukan responden sangat

berperan aktif dalam proses tarian maena. Rahajeng (2014) menjelaskan bahwa adanya pengaruh penerapan pembelajaran tari kreasi terhadap kemampuan motorik kasar pada siswa.⁸

Ervy Rachman Dewi tahun 2017 menjelaskan bahwa adanya pengaruh tarian Tepung Selaci Puput terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik pada siswa sekolah dasar Terban, dimana diketahui dengan menggunakan media penyuluhan dengan media tari tepung selaci maka diketahui bahwa ada perbedaan rata-rata skor pengetahuan, sikap dan praktik pada siswa sekolah dasar.⁹

Penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan Tarian Moyo Kreasi di UPTD Puskesmas Luahagundre Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupten Nias Selatan Tahun 2019

Pengetahuan	N	Mean	Sdt. Deviasi	P-Value
Sebelum	30	1,87	0,730	0,000
Sesudah	30	14,03	0,999	

Berdasarkan Tabel 2, maka diketahui bahwa pengetahuan ibu bayi tentang pemberian imunisasi dasar lengkap di UPTD Puskesmas Luahagundre Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan sebelum dilakukan tarian Moyo kreasi

(*pre-test*) diperoleh nilai mean 1,87 sedangkan sesudah dilakukan tarian Moyo kreasi (*post-test*) diperoleh nilai mean 14,03 sehingga selisih perubahan sebesar 12,16 dengan *P-Value* 0,000.

Tabel 3. Hasil Uji *Wilcoxon* Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Dilakukan Tarian Moyo Kreasi Di UPTD Puskesmas Luahagundre Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan Tahun 2019

Pengetahuan	Jumlah	Z Hitung	P-Value
Sebelum-sesudah	30	-4,824	0,000

Berdasarkan Tabel 3, maka diketahui nilai uji *wilcoxon* sebelum dan sesudah dilakukan tarian Moyo kreasi sebesar -4,824 dan diperoleh *P-Value* 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh tarian Moyo kreasi terhadap pengetahuan ibu bayi tentang pemberian imunisasi dasar lengkap di UPTD Puskesmas Luahagundre Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan.

Pengaruh Tarian Moyo Kreasi terhadap Pengetahuan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada ibu yang mempunyai bayi umur 0-12 bulan di UPTD Puskesmas Luahagundre Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan dengan total jumlah responden sebanyak 30 orang dan menggunakan kuisisioner pengetahuan ibu

tentang imunisasi dasar lengkap sebanyak 15 pertanyaan, berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh *p-value* 0,000 (<0,05) rata-rata pengetahuan sebelum dilakan tarian Moyo kreasi sebesar 1,87 sedangkan sesudah dilakukan tarian Moyo kreasi sebesar 14,03, sehingga diketahui bahwa selisih dari perubahan pengetahuan ibu bayi sebesar 12,16, hasil uji tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh tarian Moyo kreasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar lengkap setelah dilakukannya tarian Moyo kreasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska Wenny Ndraha (2018) yang berjudul Pengaruh Simulasi Tarian Maena Terhadap Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Gizi Seimbang Pada Balita Usia 3-5 Tahun Didesa Hiliwaele I Kecamatan Botomuzoi Kabupaten Nias, yang

bertujuan untuk melihat pengaruh metode *simulation game*, diperoleh *p-value* sebesar 0,000 ($<0,05$) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh simulasi tarian maena terhadap pengetahuan ibu rumah tangga tentang gizi seimbang setelah dilakukan simulasi tarian maena.⁸

Suku Nias adalah masyarakat yang hidup dengan adat kebudayaan dan memiliki hukum-hukum adat yang masih berlaku. Dalam pergaulan masyarakat Nias masih banyak membuat suatu komunitas serta organisasi sosial agar mengeratkan tali persaudaran. Dalam kegiatan tersebut baik didalam lembaga ataupun komunitas didalamnya ada kegiatan-kegiatan seni contohnya seni rupa, seni musik dan seni tari, Salah satu contoh seni tari yaitu Tarian Moyo (Tari Elang). Tarian Moyo ditampilkan dengan gerakan-gerakan sederhana dengan musik yang sederhana juga, tetapi seiring dengan perkembangan zaman, tari Moyo (tari elang) ini juga mengalami perkembangan dari segi musik serta bentuk dari gerakan tariannya.⁶

Tari Moyo sering dipertontonkan pada setiap acara, tari Moyo kreasi yang bisa atau berpotensi menjadi bagian dari media promosi kesehatan yang juga sering ditampilkan dan dipertontonkan pada acara Penyambutan Tamu, pesta Ya'ahowu, dan Perayaan Hari Kesehatan Nasional melalui perlombaan yang dilakukan antara instansi kesehatan yang ada di Nias Selatan khususnya Teluk Dalam. Penelitian yang dilakukan oleh Syarifah et al., pada tahun 2012 mengatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja setelah dilakukannya Pelatihan Maena Dan Modul Kesehatan Reproduksi Pada Remaja, artinya bahwa syair dari pada tarian Maena dapat digunakan dalam upaya meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja.⁵ Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fajar Kawurian, Trubus Raharjo yang mengatakan bahwa ada pengaruh stimulus visual untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak disleksia dimana dalam penelitian ini diberikan stimulus visual dengan menggunakan syair dan gambar.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang juga telah didukung dengan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tarian Moyo kreasi di UPTD Puskesmas Luahagundre Kecamatan Luahagundre Manimolo Kabupaten Nias Selatan dapat digunakan sebagai media baru dalam menyampaikan pesan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu bayi tentang imunisasi dasar lengkap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Tari Moyo Kreasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di UPTD Puskesmas Luahagundre Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan Tahun 2019, diperoleh kesimpulan karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas berumur 26-35 tahun berjumlah 16 orang (53,3%), berdasarkan pendidikan terakhir responden mayoritas tidak tamat SD berjumlah 14 orang (46,7%), berdasarkan pekerjaan responden mayoritas ibu rumah tangga berjumlah 22 orang (73,3%), berdasarkan jumlah anak dalam keluarga mayoritas mempunyai anak berjumlah 1-3 orang anak dalam keluarga sebanyak 17 orang (56,7%). Dapat disimpulkan mayoritas responden berada pada umur 26- 35 tahun berarti ibu ibu tersebut masih berada pada usia yang produktif, mayoritas pendidikan tidak tamat SD, dan pekerjaan mayoritas sebagai ibu rumah tangga. Diketahui bahwa hasil uji statistik menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh *P-value* 0,000 ($<0,05$) dengan rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan tarian Moyo kreasi (*pre-test*) sebesar 1,87 dan sesudah dilakukan tarian Moyo Kreasi (*post-test*) sebesar 14,03 sehingga selisih perubahan pengetahuan sebesar 12,16 yang artinya ada pengaruh tarian Moyo kreasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu setelah dilakukan tarian Moyo kreasi. Dari hasil penelitian tersebut dan melihat karakteristik responden maka Tarian Moyo Kreasi dapat dipakai untuk metode dan media informasi dalam memberikan informasi terkait dengan imunisasi pada anak sehingga mereka akan mau dan mampu untuk memanfaatkan pelayanan imunisasi di fasilitas pelayanan kesehatan yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sutarjo, Budijanto D. Profil Kementerian Kesehatan 2017. Jakarta; 2017. Retrieved from <http://www.kemkes.go.id>
2. PKM Luahagundre. Laporan Hasil Pusat Kesehatan Masyarakat tentang Imunisasi Bayi Di Puskesmas. Nias Selatan; 2018.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomer 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Jakarta; 2017.
4. Budiman, Agus R. Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2014.
5. Syarifah W, Sarumpaet S, Zaluchu F, Hia, Diana RS, Harahap N. Pengaruh Tari Maena Terhadap Kesehatan Reproduksi

- Remaja Dinias Barat, Medan. *Jurnal Kesehatan*; 2012.
6. Tari A. Nilai Pendidikan Sosial Dalam Tari Moyo (Tari Elang) Pada Masyarakat Nias di Kota Medan. *Gesture : Jurnal Seni Tari*. 2017; 6(2): 1-9.
 7. Notoadmodjo. *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
 8. Ndraha FW. Pengaruh Simulasi Tarian Maena Terhadap Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Gizi Seimbang Pada Balita Usia 3-5 Tahun Didesa Hiliwaele I Kecamatan Botomuzoi Kabupaten Nias. *Repository Sari Mutiara*; 2018.
 9. Dewi ER. Pengaruh Tarian Tepung Selaci Puput terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2017; 5(1): 12-25.
 10. Kawuryan F, Raharjo T. Pengaruh Stimulasi Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Disleksia. *Jurnal Psikologi Pitutur*. 2012; 1(1): 9–20.